

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas peserta didik setelah melalui usaha-usaha belajar guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan sistem pendidikan yang jelas, yakni pendidikan berbasis karakter.¹

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan kurikulum berintegrasi dalam suatu bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan-bahan dalam bentuk unit atau keseluruhan. Kegiatan mengajar guru sekarang tidak boleh dikelompokkan kedalam masing-masing mata pelajaran yang akan menyulitkan siswa dalam memahami suatu pelajaran, karena peajaran yang satu dengan yang lainnya belum tentu berhubungan. Pendekatan tematik integratif dalam kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan.²

Proses belajar mengajar merupakan salah satu aktivitas yang ada dalam dunia pendidikan. Pembelajaran pada

¹ Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kemendikbud, 2003).

² Endang Poerwati, *Asesmen Pembelajaran SD*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 4.

dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.³

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan indikator bahwa siswa dapat menyerap ilmu yang didapat dengan baik. Untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar dituntut keberhasilan guru dalam memilih dan menentukan strategi belajar yang mampu membawa siswa pada situasi yang aktif, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya secara maksimal. Suatu proses belajar mengajar bisa dikatakan berarti dan berguna jika dapat menciptakan situasi belajar yang merangsang aktifitas belajar, memberikan informasi hasil-hasil yang dicapai siswa serta memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai.⁴

Pembelajaran sains pada tingkat sekolah dasar (SD) dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi dan fisika. Pembelajaran IPA pada sekolah terutama pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan.⁵

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 129.

⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 39.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), 17.

Pembelajaran IPA seharusnya disampaikan dengan menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif dan melatih siswa untuk berpikir kritis dan objektif. Sehingga akan menjadi pengalaman yang telah dialami menjadi pengalaman baru sehingga semakin tertarik untuk belajar. Selain itu, pembelajaran IPA di MI membuka kesempatan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik secara alamiah untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara umum karakteristik peserta didik tingkat sekolah dasar/ sederajat adalah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri, senang bermain dan lebih suka bergembira/riang, suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru. Selain itu peserta didik biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi, belajar secara efektif dan berinisiatif. Berdasarkan karakteristik peserta didik tersebut hendaknya dalam memilih model pembelajaran terlebih dahulu guru memahami karakteristik sekolah dasar, dengan demikian model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar dapat dimaksimalkan sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.⁶

Dalam pembelajaran di sekolah dasar saat ini, guru masih menganggap siswa sebagai objek bukan sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga guru dalam proses pembelajaran masih mendominasi aktivitas belajar. Siswa hanya menerima informasi dari guru secara pasif. Sholihatin menyebutkan bahwa dalam pembelajaran di lapangan terdapat kelemahan-kelemahan antara lain: (a) model pembelajaran konvensional, (b) siswa hanya dijadikan objek pembelajaran, (c) pembelajaran yang berlangsung cenderung tidak melibatkan pengembangan pengetahuan siswa karena guru selalu mendominasi dalam pembelajaran yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terbatas, kegiatan pembelajaran hanya diarahkan untuk mengetahui dan cenderung ke arah pengembangan aspek kognitif dan

⁶ Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 47.

mengabaikan aspek afektif dan aspek psikomotorik, (d) pembelajaran bersifat hafalan sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar, (e) dalam proses pembelajaran hanya terjadi interaksi searah dari guru ke siswa.⁷

MI Al-Ishlah Tengguli Bangsri Jepara dalam pelaksanaan pembelajaran semua mata pelajaran di kelas diampu oleh seorang guru (guru kelas). Hal ini menjadi kendala bagi guru untuk mendalami pengetahuan secara khusus dari mata pelajaran yang diajarkan. Produk dari kegiatan mata pelajaran tertentu hasilnya belum optimal, karena guru tidak hanya memusatkan pada satu pelajaran, tetapi mata pelajaran yang lain harus menjadi perhatian dalam keberhasilan.

Dalam penerapannya, pembelajaran IPA masih belum sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu untuk kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan guru berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, terutama pada mata IPA. Proses pembelajaran satu arah, guru cenderung hanya menjelaskan dan memberikan perintah berupa tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang diberikan. Hal ini lah yang menimbulkan kurangnya hasil belajar yang dimiliki peserta didik, terutama hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Permasalahan pada kelas V di MI Al-Ishlah Tengguli Bangsri Jepara tersebut didukung dengan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang masih rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 12 Juli 2020 pada kelas V di MI Al-Ishlah Tengguli Bangsri Jepara mendapatkan hasil bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Data hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80, dengan rata-rata kelas yaitu 70. Dari 36 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B hanya 12 siswa

⁷ Etin Solihatin dan Raharjo, *Coopertive Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 93.

yang nilainya berhasil mencapai KKM sedangkan sisanya belum mencapai KKM.⁸

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada terhadap guru kelas V pada pembelajaran IPA masih dijumpai permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut meliputi guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif hal ini dikarenakan keterampilan guru dalam membuka pelajaran kurang optimal, guru dalam pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif dalam tanya jawab hal ini menunjukkan bahwa guru dalam keterampilan bertanya masih kurang, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif dalam hal ini keterampilan menjelaskan yang diberikan guru kepada siswa masih kurang, guru belum mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik menyebabkan siswa cepat bosan dan cenderung mengganggu teman yang lain dalam hal ini keterampilan guru dalam mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil masih belum optimal.⁹

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA adalah guru dalam menyampaikan materi masih tradisional. Guru hanya menstransfer ilmu saja dalam mengajar dan masih menganggap guru merupakan satu-satunya sumber ilmu, siswa harus menyalin catatan guru dan menghafalnya saja. Guru menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, latihan soal atau *drill*, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung. Guru cenderung bersikap otoriter, suasana belajar terkesan kaku dan serius. Hanya guru yang aktif (berbicara), sedangkan siswa pasif. Jika siswa tidak dapat menangkap materi pelajaran, kesalahan cenderung dilimpahkan kepada siswa. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi tidak efektif, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal.

Ketika guru membuat kesimpulan belum melibatkan siswa secara aktif, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan

⁸ Observasi oleh penulis, (12 Juli 2020).

⁹ Observasi oleh penulis, (12 Juli 2020).

guru dalam menutup pelajaran masih kurang. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan sehingga aktivitas siswa dalam emotional masih kurang, siswa kurang antusias dalam memberikan pendapatnya, siswa juga kurang antusias dalam menanggapi pertanyaan baik dari guru maupun jawaban siswa lain, aktivitas membaca kurang optimal, banyak siswa yang tidak mencatat hal-hal yang penting yang disampaikan guru sehingga aktivitas siswa dalam menulis kurang optimal. Berbagai permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kelas V di MI Al-Ishlah Tengguli Bangsri Jepara kurang maksimal.

Melihat permasalahan tersebut peneliti mempunyai keinginan untuk memperbaiki pola pembelajaran IPA pada kelas V di MI Al-Ishlah Tengguli Bangsri Jepara. Untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan keterampilan guru dalam menerapkan model yang tepat serta penggunaan media pembelajaran agar siswa antusias dan paham terhadap materi yang diajarkan. Guru juga perlu untuk meningkatkan keaktifan siswa, interaksi yang komunikatif sesama siswa, melibatkan siswa secara menyeluruh baik fisik maupun kejiwaan, hubungan siswa dengan guru yang pada akhirnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat optimal.

Peneliti bermaksud untuk menerapkan model pembelajaran baru dengan media baru, model pembelajaran yang dimaksud adalah dengan menerapkan model *problem based learning* dan media yang dimaksud adalah media audio visual. Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan rasa keingintahuan dan kemampuan analisis siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam mencari dan menggunakan sumber belajar yang sesuai untuk memecahkan suatu masalah. Sedangkan penggunaan media alat peraga akan membuat siswa merasa enjoy dengan pembelajaran yang menarik karena didukung sarana alat peraga yang menyenangkan.

Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapat pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki

kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dan kehidupan sehari-hari.¹⁰ Pelaksanaan *Problem Based Learning* dirancang dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Masalah tersebut diberikan kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, menumbuhkan inisiatif siswa dalam mencari alternatif pemecahan masalah sehingga siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan media alat peraga adalah Alat peraga adalah semua atau segala sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi nyata dan jelas sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat para siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar mengajar.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Problem Based Learning* Berbantuan Media Alat Peraga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Tema Panas dan Perpindahannya pada Siswa Kelas V MI Al-Ishlah Tengguli Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan Metode *Problem Based Learning* berbantuan media alat peraga pada mata pelajaran IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa Kelas V MI Al-Ishlah Tengguli Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2020/2021?

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 67.

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2004), 7.

2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah diterapkan Metode *Problem Based Learning* berbantuan media alat peraga pada mata pelajaran IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa Kelas V MI Al-Ishlah Tengguli Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Metode *Problem Based Learning* berbantuan media alat peraga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa Kelas V MI Al-Ishlah Tengguli Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan Metode *Problem Based Learning* berbantuan media alat peraga pada mata pelajaran IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa Kelas V MI Al-Ishlah Tengguli Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa sesudah diterapkan Metode *Problem Based Learning* berbantuan media alat peraga pada mata pelajaran IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa Kelas V MI Al-Ishlah Tengguli Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penerapan Metode *Problem Based Learning* berbantuan media alat peraga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa Kelas V MI Al-Ishlah Tengguli Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian merupakan wujud dari keberhasilan suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari adanya penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep dan teori pembelajaran. Sebagai

informasi ilmiah tentang pengaruh penerapan metode *problem based learning* berbantuan media alat peraga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa Kelas V MI Al-Ishlah Tengguli Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.

a. Bagi madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan dan merancang kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran salah satunya dengan metode *problem based learning* berbantuan media alat peraga.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA menjadi lebih baik.
- 2) Memberikan masukan dan menambah wawasan guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Membantu siswa untuk lebih giat belajar dan mengembangkan keterampilan melalui metode yang peneliti terapkan

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi pendidik dalam menambah wawasan dan dapat mengetahui persentase keberhasilan penerapan metode *problem based learning* berbantuan media alat peraga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa Kelas V MI Al-Ishlah Tengguli Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.

b. Bagi siswa, dapat mengetahui sejauh mana ilmu dan keberhasilan yang didapatkan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *problem based learning* berbantuan media alat peraga pada mata pelajaran IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa Kelas V MI Al-Ishlah Tengguli Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.

c. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman pribadi dalam mengembangkan dan merancang

aktivitas pembelajaran, terutama penggunaan metode *problem based learning* berbantuan media alat peraga.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan akan dijelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang diskripsi teori, menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.